

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini dapat ditularkan melalui berbagai cara seperti batuk, bersin, bercakap-cakap, bernyanyi dan sebagainya oleh individu yang menderita TB (Kemenkes RI, 2022). Penyakit TB umumnya menginfeksi paru-paru sehingga disebut TB paru, tetapi dapat juga menginfeksi organ lain sehingga disebut TB ekstra paru (Burhan et al, 2020). Indikasi umum TB paru yaitu batuk berdahak, penurunan berat badan, sering berkeringat di malam hari, demam, lemah dan lesu (Sembiring, 2019).

TB menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. *World Health Organization* (WHO) mencatat bahwa pada tahun 2021, terdapat sekitar 10,6 juta kasus TB baru di seluruh dunia, dengan rincian sebanyak 6,4 juta orang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan, dan masih ada 4,2 juta orang lainnya belum ditemukan/diagnosis dan dilaporkan. Selain itu, TB juga menyebabkan sekitar 1,6 juta kematian setiap tahunnya. Indonesia pada tahun 2021 menduduki urutan kedua dengan jumlah penderita TB terbanyak di dunia setelah India, yakni dengan jumlah 969 ribu kasus TB, jumlah TB-RO sebanyak 8.268 kasus dan kematian sebanyak 150 ribu per tahun (WHO, 2022).

Angka insidensi TB di Indonesia pada tahun 2022 yaitu 301 per 100.000 penduduk. Insidensi ini ditargetkan menurun pada tahun 2030 menjadi 65 per 100.000 penduduk. Kondisi ini merupakan tantangan bagi Pemerintah bersama masyarakat untuk mencapai Eliminasi TB tahun 2030. Komitmen Pemerintah untuk Eliminasi TB dituangkan dalam Rencana Pembangunan jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, *Sustainable Development Goals* (SDGs) 2030, Perpres 67 tahun 2021, serta peraturan dan kebijakan pendukung lainnya. Salah satu strategi utama untuk percepatan Eliminasi TB adalah dengan perluasan pemberian terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) (Kemenkes RI, 2022).

Pemberian TPT merupakan salah satu upaya penting untuk mencegah berkembangnya bakteri TB menjadi aktif. Pemberian TPT bertujuan untuk mencegah terjadinya sakit TB, memutus mata rantai penularan TB, sehingga dapat menurunkan beban TB dan mencapai Eliminasi TB tahun 2030. TPT diberikan kepada orang dengan infeksi laten TB (ILTB), yaitu kondisi dimana sistem kekebalan tubuh individu yang terinfeksi tidak dapat sepenuhnya menghilangkan bakteri TB dari tubuh, namun mampu mengendalikan bakteri TB sehingga tidak menimbulkan gejala penyakit TB. Kelompok resiko yang merupakan prioritas sasaran pemberian TPT yaitu : orang dengan HIV/AIDS (ODHA), kontak serumah dengan penderita TB paru yang terkonfirmasi secara bakteriologis, serta kelompok resiko lainnya dengan HIV negatif meliputi pasien dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah, narapidana, tenaga kesehatan, siswa yang tinggal di asrama sekolah, personel militer, dan pengguna narkoba suntik. Tahun 2021 dan sebelumnya, TPT hanya ditujukan pada orang dengan HIV-AIDS dan anak berusia di bawah 5 tahun yang tinggal bersama dengan pasien TB. Namun pada tahun 2022 TPT juga diberikan pada kontak serumah dengan penderita TB yang mengalami infeksi TB, hal ini dikarenakan kontak serumah dengan penderita TB memiliki risiko tinggi terinfeksi kuman TB dan mengalami ILTB, yang bisa berkembang menjadi TB aktif (Kemenkes RI, 2022).

Target nasional cakupan pemberian TPT periode 2020-2024 adalah sebanyak 2.922.056 kontak serumah dengan penderita TB yang terkonfirmasi secara bakteriologis, 258.960 ODHA, dan 290.966 kelompok resiko lainnya (narapidana, tenaga kesehatan, dan pasien dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah). Cakupan pemberian TPT di Indonesia tahun 2022 pada kontak serumah baru tercapai 1,3%, mengalami sedikit peningkatan di tahun 2023 menjadi 2%, angka tersebut masih jauh dari target yaitu 58%. Sedangkan untuk Provinsi Lampung cakupan pemberian TPT pada kontak serumah mencapai 1,6% di tahun 2022 dan 2% di tahun 2023 (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan data SITB tahun 2022, cakupan pemberian TPT pada kontak serumah di Kabupaten Mesuji baru mencapai 0,6%, dan mengalami peningkatan pada tahun 2023 sebesar 11,2%, namun angka tersebut masih sangat jauh dari target yaitu 58%. Hasil survey awal yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten

Mesuji diperoleh data jumlah kontak serumah yang mendapatkan TPT sebanyak 28 di tahun 2022 dan 129 di tahun 2023, sedangkan yang tidak mendapatkan TPT sebanyak 51 di tahun 2023.

Cakupan pemberian TPT yang masih sangat rendah, salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya yang menjadi kontak serumah dengan penderita TB tentang pentingnya pemberian TPT, sebagian dari mereka masih ada yang menolak pemberian TPT karena menganggap bahwa jika tidak sakit maka tidak perlu minum obat dalam hal ini obat TPT. Penguatan program pemberian TPT masih memerlukan pendekatan menyeluruh yang mencakup peningkatan pengetahuan dan motivasi petugas kesehatan, serta implementasi penyuluhan kesehatan yang efektif bagi masyarakat (Kemenkes RI, 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri et.al (2023) yang menyatakan adanya hubungan antara jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, jarak tempat tinggal ke puskesmas, dan edukasi tentang TPT oleh petugas kesehatan dengan penerimaan TPT.

Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui “Faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan terapi pencegahan TB (TPT) pada kontak serumah penderita TB Di Kabupaten Mesuji Tahun 2023”. Faktor-faktor yang diteliti pada penelitian ini yaitu faktor karakteristik (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan), tingkat pengetahuan, akses menuju Puskesmas dan penyuluhan dari tenaga kesehatan. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui tentang hubungan sikap dan motivasi kontak serumah penderita TB terhadap penerimaan TPT sebagai kebaruan dalam penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor - Faktor Apa Saja Yang Berhubungan Dengan Penerimaan Terapi Pencegahan TB (TPT) Pada Kontak Serumah Penderita TB Di Kabupaten Mesuji Tahun 2023?”

### **C. Tujuan**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan penerimaan terapi pencegahan tuberkulosis (TPT) pada kontak serumah penderita TB di Kabupaten Mesuji tahun 2023.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum faktor-faktor (karakteristik, tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, jarak tempat tinggal ke Puskesmas dan penyuluhan dari tenaga kesehatan) yang berhubungan dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji.
- b. Mengetahui hubungan antara faktor karakteristik kontak serumah penderita TB (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan) dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji.
- c. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan kontak serumah penderita TB dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji.
- d. Mengetahui hubungan antara sikap kontak serumah penderita TB dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji.
- e. Mengetahui hubungan antara motivasi kontak serumah penderita TB dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji.
- f. Mengetahui hubungan antara akses menuju Puskesmas dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji.
- g. Mengetahui hubungan antara penyuluhan dari tenaga kesehatan dengan penerimaan TPT di Kabupaten Mesuji.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah kajian ilmu mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penerimaan TPT.

## 2. Manfaat Aplikatif

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan TPT, dan menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai program TPT.

### b. Bagi Petugas Kesehatan Khususnya Pengelola Program TB

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi petugas kesehatan khususnya pengelola program TB mengenai faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan penerimaan TPT serta sebagai bahan pertimbangan untuk menemukan solusi dalam meningkatkan cakupan pemberian TPT.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai media untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai penyakit TB dan dampaknya.

## E. Ruang Lingkup

Bidang keilmuan yang diteliti adalah Bakteriologi. Jenis penelitian ini adalah *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah penerimaan TPT, sedangkan variabel bebas (*independent*) dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan penerimaan TPT pada kontak serumah penderita TB yaitu faktor karakteristik (usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan), tingkat pengetahuan, sikap, motivasi, akses menuju ke Puskesmas dan penyuluhan dari tenaga kesehatan tentang penyakit TB dan pentingnya TPT.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kabupaten Mesuji periode bulan Mei 2024. Populasi penelitian ini adalah semua kontak serumah penderita TB aktif yang dinyatakan TB laten berjumlah 180 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kontak serumah penderita TB aktif yang dinyatakan TB laten. Analisa data yang digunakan adalah uji *Chi-Square*.